

HUBUNGAN ANTARA KUALIFIKASI AKADEMIK, KOMPETENSI, MOTIVASI KERJA DENGAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR (SD) DI KECAMATAN BAJAWA, KABUPATEN NGADA

Ermelinda Yosefa Awe¹, Nyoman Dantes², I Wayan Lasmawan³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e – mail : {[yosefa.awe](mailto:yosefa.awe@pasca.undiksha.ac.id), [nyoman.dantes](mailto:nyoman.dantes@pasca.undiksha.ac.id), [wayan.lasmawan](mailto:wayan.lasmawan@pasca.undiksha.ac.id)}@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kualifikasi akademik, kompetensi, motivasi kerja dengan kinerja guru sekolah dasar (SD) di kecamatan Bajawa, kabupaten Ngada. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada yang berjumlah 366 orang. Sesuai dengan tabel Krejcie dan Morgan serta formula Wenwich banyaknya anggota sampel adalah 188 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Penelitian ini menggunakan rancangan *ex-post facto* dengan teknik korelasional. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan mengikuti pola Likert. Untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga ($H_{1,2,3}$) di gunakan teknik analisis regresi sederhana, sedangkan untuk menguji hipotesis keempat (H_4) digunakan analisis regresi berganda dan uji-F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualifikasi akademik dengan kinerja guru, 2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi dengan kinerja guru, 3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru, 4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama – sama antara kualifikasi akademik, kompetensi, motivasi kerja dengan kinerja guru. Dengan demikian ke tiga faktor kualifikasi akademik, kompetensi dan motivasi kerja dapat dijadikan prediktor tingkat kecenderungan kinerja guru sekolah dasar di kecamatan Bajawa, kabupaten Ngada.

Kata Kunci : Kinerja Guru, Kompetensi, Kualifikasi Akademik, Motivasi Kerja.

The Relation among Academic Qualification, Competence, Work Motivation with the Performance of Elementary School Teacher in Bajawa District, Ngada Regency

Abstract

This research intends to know the relation Academic Qualification, Competence, Work Motivation with teacher performance in Bajawa District, Ngada Regency. This Research Population is from all Elementary School Teacher in Bajawa District, Ngada Regency which has 366 person. Accordance with Krejcie and Morgan tabel with Wenwich formulation, the amount of sample member was taken from 188 persons. The way for using sample was done with random sample tecnic. This research used *expost facto* design with corelation technice. The collected data in this research used questionnaire by following the Likert model. For testing First, second and third hypotesis ($H_{1,2,3}$) was used with simple regression technic, while for testing the fourth hypotesis (H_4) was used multiple regression analysis and F-test. This Research shows that (1) found the positive and significant relation between Academic Qualification with the Teacher Performance, (2) found the positive and significant relation between teacher competence with teacher performance, (3) found the positive and significant relation between work motivation with teacher performance, (4) found the positive and significant relation together between Academic Qualification, Competence, Work Motivation with the Teacher Performance. Thus, this three factor can be become a

predictor to tendency level of Elementary School Teacher Performance in Bajawa District, Ngada Regency.

Key Words : Academic Qualification, Competence, Teacher Performance, Work Motivation.

A. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan ujung tombak kemajuan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Hal tersebut mendorong suatu negara menjadi negara yang maju dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah merupakan salah satu organisasi pendidikan yang dapat dikatakan sebagai wadah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Keberhasilan tujuan pendidikan di suatu sekolah tergantung pada sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut yaitu kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha, dan tenaga kependidikan lainnya. Selain itu, harus didukung pula oleh ketersediaan sarana prasarana serta fasilitas belajar yang memadai.

Untuk membentuk manusia Indonesia yang sesuai dengan tujuan pembangunan nasional, yang pada hakikatnya bertujuan meningkatkan kualitas manusia dan seluruh masyarakat Indonesia yang maju, modern berdasarkan Pancasila, maka dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan.

Guru memiliki peran yang penting dan strategis, dan bertanggungjawab dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional. Moh. Uzer Usman (2009: 7) menyatakan bahwa tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, sedangkan mengajar berarti

meneruskan, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan teknologi. Melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Senada dengan Usman, Suyanto dan Hisyam (2000:27) menyatakan bahwa guru merupakan pihak yang paling sering dituding sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Hal ini berarti bahwa kehadiran dan profesionalisme seorang guru sangat berpengaruh dalam menentukan dan mewujudkan cita-cita pembangunan nasional terutama mewujudkan program pendidikan nasional.

Dengan demikian, peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Karena guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, maka profesi guru perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, di antaranya adalah harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang memadai serta motivasi kerja yang baik.

Karena guru merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang sangat

strategis dan banyak mengambil peran dalam proses pendidikan persekolahan, maka guru harus memiliki kualitas yang cukup memadai. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Selanjutnya, Suryosubroto (2002: 3) mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB XI pasal 39 menyatakan:

(1) tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan, dan
(2) pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VI pasal 28 ayat 1 dan 2 menyatakan: (1) pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dan (2) kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang

harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sumber daya manusia di Indonesia sangat diperlukan untuk mengelola pendidikan. Manusia yang dibutuhkan tersebut adalah manusia terdidik dan bermutu. Untuk itu diperlukan pendidikan yang bermutu. Pendidikan menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Mencermati pengertian pendidikan di atas, maka pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaannya. Di Indonesia, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada pasal tersebut tampak dengan jelas bahwa pendidikan harus mampu membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Antara fungsi dan tujuan pendidikan tidak dapat dipisahkan. Hal tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat dan penting

sebagai arah pijakan para pelaku pendidikan.

Guru pada prinsipnya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi guna meningkatkan kinerjanya. Namun potensi yang dimiliki guru untuk berkreasi sebagai upaya meningkatkan kinerjanya tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar disebabkan adanya pengaruh dari berbagai faktor baik yang muncul dalam pribadi guru itu sendiri maupun yang terdapat di luar pribadi guru. Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi di lapangan mencerminkan keadaan guru yang tidak sesuai dengan harapan seperti adanya guru yang bekerja sambilan baik yang sesuai dengan profesinya maupun di luar profesi mereka, terkadang ada sebagian guru yang secara totalitas lebih menekuni kegiatan sambilan dari pada kegiatan utamanya sebagai guru di sekolah. Kenyataan ini sangat memprihatinkan dan mengundang berbagai pertanyaan tentang konsistensi guru terhadap profesinya. Di sisi lain, kinerja guru pun dipersoalkan ketika memperbincangkan masalah peningkatan mutu pendidikan. Kontroversi antara kondisi ideal yang harus dijalani guru sesuai harapan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dengan kenyataan yang terjadi di lapangan merupakan suatu hal yang perlu dan patut untuk dicermati secara mendalam tentang faktor penyebab munculnya dilema tersebut, sebab hanya dengan memahami faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru maka dapat dicarikan alternatif pemecahannya sehingga faktor tersebut bukan menjadi hambatan bagi peningkatan kinerja guru melainkan mampu meningkatkan dan mendorong kinerja guru ke arah yang lebih baik sebab kinerja sebagai suatu sikap dan perilaku dapat meningkat dari waktu ke waktu.

Guru mempunyai tugas dan tanggungjawab yang berat. Tugas dan tanggungjawab tersebut belum diimbangi dengan kualifikasi akademik, kompetensi, dan motivasi kerja guru sebagaimana fakta yang terjadi pada guru-guru sekolah dasar di Kecamatan bajawa Kabupaten Ngada. Untuk itu, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dipandang perlu untuk dipelajari, ditelaah dan dikaji secara mendalam agar dapat memberikan gambaran yang jelas faktor yang lebih berperan dan urgen yang mempengaruhi kinerja guru.

Berdasarkan data dan pengamatan yang diperoleh dilapangan diketahui bahwa guru sekolah dasar yang ada di wilayah Kecamatan Bajawa kabupaten Ngada masih ada yang berijazah SPG, Diploma II, dan Diploma III, sebagian besar sudah berijazah S1, hal ini dikarenakan sejak tahun akademik 2008/2009 guru-guru di Kecamatan Bajawa sudah mengikuti pendidikan PGSD S1 dan PGSD program percepatan sehingga kualifikasi akademik dari para guru SD yang berijazah S1 sudah mengalami peningkatan. Walaupun dengan peningkatan kualifikasi akademi guru yang berijazah S1 masih terlihat keberadaan guru yang belum sesuai dengan harapan sehingga menampilkan kinerja dari para guru yang bervariasi. Ada guru yang meski hanya berijazah SPG tetapi memiliki semangat kerja yang tinggi, disiplin, rajin, kreatif, inovatif, memiliki wawasan luas, dan bertanggungjawab. Sebaliknya, ada pula guru yang berijazah diploma atau sedang mengikuti pendidikan program S1 namun kurang disiplin, kurang kreatif dibandingkan dengan guru-guru yang hanya tamatan SPG. Hal ini dikarenakan motivasi yang mendasari guru bukan pada pengembangan kepribadian dan akademik tetapi mereka dimotivasi oleh adanya sistim sertifikasi guru yang dipahami keliru oleh guru-guru

tersebut. Di mana pemahaman mereka terhadap sertifikasi tersebut adalah untuk memperbaiki ekonomi keluarga mereka bukan untuk pengembangan diri dan kualitas pendidikan.

Dipandang dari bidang tugas mengajar sehari-hari, masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan keahliannya, apalagi lulusan SPG dan PGSD, Diploma II yang berorientasi pada guru kelas, bukan guru bidang studi. Ada guru yang kurang menguasai bahan ajar untuk mata pelajaran tertentu dan terkesan terpaksa mengajar karena sistem guru kelas. Keadaan seperti ini turut mempengaruhi kemampuan dan kualitas kerja guru, dan berdampak pada mutu pendidikan. Diketahui pula bahwa sebagian guru tidak menguasai bahan yang akan diajarkan sehingga peserta didik hanya disuruh mencatat atau mengerjakan tugas-tugas. Terdapat guru yang tidak mempunyai bahan ajar yang ditulisnya (buku pegangan) sehingga guru yang bersangkutan merasa tidak percaya diri dan dalam menerapkan pembelajaran tidak efektif dan kondusif. Sebagian guru tidak menguasai landasan kependidikan, tidak mampu melaksanakan fungsi dan tugas sebagai pendidik dan pengajar. Terdapat guru yang tidak mempersiapkan apa yang akan diajarkan. Dengan keadaan yang demikian, maka peserta didik cenderung tidak tertarik untuk belajar dengan sungguh-sungguh atau menjadi malas. Di samping itu, ditemukan sebagian guru mempunyai motivasi kerja yang rendah, kurang memiliki inisiatif dan kurang kreatif dalam mengadakan dan menulis bahan ajar, kurang produktif, kurang supel dalam pergaulan dan kurang informatif sehingga tidak dapat mengakses di mana-mana serta jarang memperoleh tugas-tugas tambahan dari kepala sekolah.

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa kompetensi dan motivasi kerja para guru sekolah dasar di wilayah Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada dalam menjalankan tugas sehari-hari juga sangat bervariasi, ada yang memiliki kompetensi yang tinggi dan sedang tetapi ada juga yang memiliki kompetensi rendah. Ada yang mempunyai motivasi kerja tinggi dan sedang tetapi ada juga yang motivasi kerjanya rendah.

Dari berbagai data di atas dapat dikatakan bahwa ada permasalahan yang kompleks dalam hubungan dengan kinerja guru SD di Kecamatan Bajawa kabupaten Ngada sehingga perlu dikaji tentang "hubungan antara kualifikasi akademik, kompetensi dan motivasi kerja dengan kinerja guru SD di Kecamatan Bajawa, kabupaten Ngada".

Ada tiga hal yang melatarbelakangi pemilihan judul ini yaitu: (1) hakikat kinerja guru dibentuk oleh kualifikasi akademik, kompetensi dan motivasi kerja, (2) kualifikasi akademik, kompetensi dan motivasi kerja guru merupakan substansi utama untuk memaknai kinerja seorang guru SD, (3) faktor kualifikasi akademik, kompetensi dan motivasi kerja merupakan aspek-aspek yang menunjukkan hubungan fungsional terhadap kinerja guru. Berdasarkan pemikiran tersebut maka penelitian ini bermaksud untuk mencari hubungan fungsional dari faktor kualifikasi akademik, kompetensi dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru.

Fakta menunjukkan bahwa terdapat banyak kesenjangan untuk menilai kinerja guru. Evaluasi tahunan tentang kinerja guru yang dilaksanakan entah oleh setiap unit sekolah maupun oleh dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah raga (PPO) kabupaten Ngada masih bersifat normatif. Artinya, berbagai permasalahan kinerja yang dihadapi guru relatif diidentifikasi dan

didokumentasikan secara baik tanpa meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dan bagaimana hubungan faktor-faktor tersebut dengan kinerja guru. Sasaran penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kualifikasi akademik, kompetensi dan motivasi kerja guru dengan kinerja guru .

B. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui hubungan kualifikasi akademik dengan kinerja guru sekolah dasar (SD) di Kecamatan Bajawa – Kabupaten Ngada.
- 2) Untuk mengetahui hubungan kompetensi dengan kinerja guru sekolah dasar (SD) di Kecamatan Bajawa – Kabupaten Ngada .
- 3) Untuk mengetahui hubungan motivasi kerja dengan kinerja guru sekolah dasar (SD) di kecamatan Bajawa – Kabupaten Ngada.
- 4) Untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama hubungan antara kualifikasi akademik, kompetensi dan motivasi kerja dengan kinerja guru sekolah dasar (SD) di Kecamatan Bajawa – Kabupaten Ngada.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan teknik korelasional dengan pendekatan *ex post facto*, karena dalam penelitian ini tidak diadakan perlakuan (treatment) atau manipulasi terhadap variabel-variabel penelitian (Donalld Ary, 1979 ; 392). Penelitian ini dilaksanakan dengan survei eksplanatori kompleks yakni

memaparkan hubungan antara latar belakang faktor-faktor atau berbagai variabel yang berpengaruh terhadap suatu keadaan tanpa manipulasi variabel-variabel tersebut.

Populasi didefinisikan sebagai sejumlah kasus yang memiliki suatu kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SD di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada, yang berjumlah 366 orang. Sedangkan jumlah sampelnya yang ditetapkan dalam penelitian ini sebesar 188 orang.

Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan adalah teknik *Random Sampling*. Teknik ini pada dasarnya merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara undian. Jumlah 366, dari jumlah ini diambil sampel sebanyak 188, hal ini berdasarkan tabel *Krecjie dan Morgan serta formula Wenwich*.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

(1) Kualifikasi akademik, (2) Kompetensi, (3) Motivasi kerja, dan (4) Kinerja guru yang berada di SD Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. Dalam mengumpulkan data mengenai keempat variabel di atas akan digunakan pola kuisisioner atau angket.

Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Namun sebelum dilaksanakan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu akan dideskripsikan mengenai data Kualifikasi akademik, Kompetensi, Motivasi kerja, dan Kinerja guru. Masing masing akan dideskripsikan dengan tabel distribusi ifrekuensi

Tabel Rangkuman statistik Deskriptif Kualifikasi Akademik, Kompetensi, Motivasi Kerja, dan Kinerja Guru.

Variabel Statistik	X1	X2	X3	Y
Mean	3,894	273,032	189,851	152,154
Median	4	275	192	152
Modus	5	270	199	142
Std. Deviasi	1,104	18,224	17,788	13,623
Varians	1,219	332,117	138,951	185,586
Range	4	88	53	60
Skor Minimum	1	212	157	120
Skor maksimum	5	300	210	180
Jumlah	732	51330	35692	28605

Selain itu juga akan dicari skala penilaian atau kategori dari masing-masing variabel, secara deskriptif atas dasar rata-rata skor ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (SD_i), dengan: $M_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum})$ dan $SD_i = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum})$.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui metode statistik dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Sugiyono (2002: 250) menyatakan bahwa analisis regresi ganda digunakan jika kita ingin

mengetahui keadaan (naik turunnya) variabel terikat/kriteria bila dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Untuk kepentingan analisis digunakan program SPSS 16.0 for windows.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Penelitian

Setelah data dianalisis diperoleh ringkasan hasil analisis seperti tampak di bawah ini.

Tabel 1.1 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Persamaan Garis Regresi	r_{xy}	r_{tab}	R_y	R_y^2	SE (%)	Ket
$\hat{Y} = 129,615 + 5,797 X_1$	0,469	0,138	-	-	12,1	Signifikan
$\hat{Y} = 40,955 + 0,407 X_2$	0,545	0,138	-	-	16,3	Signifikan
$\hat{Y} = 49,481 + 0,541 X_3$	0,468	0,138	-	-	12	Signifikan
$\hat{Y} = 25,516 + 3,283 X_1 + 0,248 X_2 + 0,244 X_3$	-	-	0,636	0,404		Signifikan

Keterangan :

- X_1 = Skor kualifikasi akademik
- X_2 = Skor Kompetensi
- X_3 = Motivasi Kerja
- Y = Kinerja Guru

Hipotesis pertama yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kualifikasi Akademik dengan Kinerja Guru. Data analisis yang ada pada tabel menunjukkan bahwa persamaan Regresi Y atas X_1 adalah $\hat{Y} = 129,615 + 5,797 X_1$. Berdasarkan

analisis dengan menggunakan SPSS besarnya $r_{hitung} = 0,469$ dan di konsultasikan dengan r_{tabel} product moment $n = 188 = 0,138$, signifikan pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan "tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara

kualifikasi akademik terhadap kinerja guru sekolah dasar di kecamatan Bajawa, kabupaten Ngada “*ditolak*.”

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualifikasi akademik dengan kinerja guru melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 129,615 + 5,797 X_1$ dengan kontribusi sebesar 22,0% dan sumbangan efektifnya sebesar 12,1%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apabila skor pencapaian kualifikasi akademik ditingkatkan sampai dengan skor 5 (skor tertinggi) maka kinerja guru meningkat dari 152,154 menjadi 158,6. Dengan kata lain semakin baik kualifikasi akademik guru makin baik pula kinerja guru.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi (X_2) dengan Kinerja Guru (Y). Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi Y atas X_2 adalah $\hat{Y} = 40,955 + 0,407 X_2$. Berdasarkan analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh besarnya $r_{hitung} = 0,545$, dan dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* $n = 188$ pada taraf signifikansi $0,05 = 0,138$. Ini berarti $r_{hitung} = 0,545$ signifikan pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi dengan kinerja guru” *ditolak*.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dengan kinerja guru melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 40,955 + 0,407 X_2$ dengan kontribusi sebesar 29,7% dan Sumbangan efektif sebesar 16,3 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apabila skor pencapaian kompetensi ditingkatkan sampai dengan skor 300 (skor tertinggi) maka kinerja guru meningkat dari 152,154 menjadi 163,055. Dengan kata lain

makin tinggi skor pencapaian kompetensi makin tinggi kinerja guru.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja (X_3) dengan Kinerja guru (Y). Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi Y atas X_3 adalah $\hat{Y} = 49,481 + 0,541 X_3$. Berdasarkan analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh besarnya $r_{hitung} = 0,468$ dan dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* $n = 188$ pada taraf signifikansi $0,05 = 0,138$. Ini berarti $r_{hitung} = 0,468$ signifikan pada $\alpha = 0,05$.

Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru” *ditolak*. Hal ini berarti hipotesis penelitian (H_a) *diterima*, yaitu “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 49,481 + 0,541 X_3$ dengan kontribusi sebesar 21,9 %, dan sumbangan efektif sebesar 12%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apabila skor pencapaian Motivasi kerja ditingkatkan sampai dengan skor 210 (skor tertinggi) maka kinerja guru meningkat dari 152,154 (rerata variabel Y) menjadi 163,091. Dengan kata lain bahwa makin tinggi skor pencapaian motivasi kerja makin baik kinerja guru.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa “terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama Kualifikasi Akademik (X_1), Kompetensi (X_2), Motivasi Kerja (X_3) dengan Kinerja Guru (Y). Dengan menggunakan SPSS diperoleh: $R_y(1,2,3) = 0,636$, $R^2 = 0,404$. Ini berarti secara bersama-sama Kualifikasi Akademik, Kompetensi, Motivasi Kerja berkontribusi terhadap Kinerja Guru dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 25,516 + 3,283 X_1 + 0,248 X_2 + 0,244 X_3$.

Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “tidak ada hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kualifikasi akademik, kompetensi, dan motivasi kerja dengan kinerja guru” *ditolak*. Hal ini berarti hipotesis penelitian (H_a) yang diajukan yaitu “terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kualifikasi akademik, kompetensi dan motivasi kerja dengan kinerja guru” *diterima*.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kualifikasi akademik, kompetensi dan motivasi kerja berkontribusi terhadap kinerja guru melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 25,516 + 3,283 X_1 + 0,248 X_2 + 0,244 X_3$ dengan kontribusi sebesar 40,4%.

2) Pembahasan Hasil Penelitian

a. Hubungan antara Kualifikasi Akademik dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada

Berdasarkan pengujian hipotesis di peroleh bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualifikasi akademik dengan kinerja . Hal ini berarti makin baik kualifikasi akademik, makin baik kinerja guru. Variabel kualifikasi akademik dapat menjelaskan makin tingginya kinerja guru sebesar 22,0 %. Ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa kualifikasi akademik berhubungan terhadap kinerja guru sekolah dasar di kecamatan Bajawa, kabupaten Ngada. Sumbangan efektif (SE) variabel kualifikasi akademik terhadap kinerja guru sebesar 12,1 %. Dengan demikian, kualifikasi akademik tidak bisa dilepaskan sebagai faktor yang berhubungan terhadap kinerja guru.

b. Hubungan antara Kompetensi dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi dengan kinerja guru, makin baik kompetensi guru, maka makin baik pula kinerja guru. Variabel kompetensi dapat menjelaskan makin tingginya kinerja guru sebesar 29,7 % . Ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa kompetensi berhubungan terhadap kinerja guru sekolah dasar di kecamatan Bajawa, kabupaten Ngada. Sumbangan efektif (SE) variabel kompetensi terhadap kinerja guru sebesar 16,3 %. Dengan demikian, kompetensi tidak bisa dilepaskan sebagai faktor yang berhubungan terhadap kinerja guru.

c. Hubungan antara Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan motivasi kerja dengan kinerja guru, hal ini berarti makin tinggi motivasi kerja, maka makin tinggi pula kinerja guru. Variabel motivasi kerja dapat menjelaskan makin tingginya kinerja guru sebesar 21,9 %., ini dapat dijadikan indikasi bahwa motivasi kerja berhubungan terhadap kinerja guru di kecamatan Bajawa, kabupaten Ngada. Subangan efektif (SE) variabel motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 12%.

d. Hubungan secara bersama – sama antara Kualifikasi Akademik, Kompetensi, Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada

Hasil analisis menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kualifikasi akademik, kompetensi, motivasi kerja dengan kinerja guru . Ini berarti secara bersama – sama variabel kualifikasi akademik, kompetensi, dan motivasi kerja dapat menjelaskan tingkat kecenderungan kinerja guru sekolah

dasar di kecamatan Bajawa, kabupaten Ngada. Dengan kata lain bahwa kualifikasi akademik, kompetensi dan motivasi kerja guru berhubungan dengan kinerja guru sekolah dasar di kecamatan Bajawa, kabupaten Ngada. Dari hasil analisis juga diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,636 dengan $p < 0,05$. Ini berarti secara bersama-sama antara kualifikasi akademi, kompetensi dan motivasi kerja berhubungan secara signifikan terhadap kinerja guru sekolah dasar di kecamatan Bajawa, kabupaten Ngada sebesar 40,4%.

Sumbangan efektif secara keseluruhan (simultan) variabel Kualifikasi Akademik, Kompetensi, dan motivasi kerja adalah 40,4 % ($X_1 = 12,1 \% + X_2 = 16,3 \% + X_3 = 0,120 \%$). Dengan demikian berarti ada 59,6 % Kinerja guru di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartini (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kualifikasi Akademik, Pengalaman kerja, dan Motivasi kerja terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar se Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan yang mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun secara bersama-sama antara kualifikasi akademik, pengalaman kerja, dan motivasi kerja kepala sekolah dasar di kecamatan Wiradesa, kabupaten Pekalongan, dengan besarnya pengaruh kualifikasi akademik sebesar 32%, pengalaman kerja 42,9%, motivasi kerja 35,2% dan pengaruh secara bersama-sama sebesar 59,7%.

Dengan memperhatikan teori dan penelitian yang mendukung seperti yang telah di paparkan di atas dugaan yang menyatakan bahwa kualifikasi akademik, kompetensi dan motivasi kerja berhubungan

dengan kinerja guru telah terbukti secara empirik dalam penelitian ini.

Kualitas kinerja guru merupakan salah satu prasyarat untuk dapat mewujudkan tercapainya pendidikan yang berkualitas. Dari uraian di atas menunjukkan bahwa pendidikan yang berkualitas dapat terwujud apabila seluruh komponen pendidikan mulai dari kualifikasi akademik guru, kompetensi, dan motivasi kerja guru dapat dijamin agar mampu meningkatkan kinerja guru sehingga terwujud hasil belajar yang berkualitas.

Berdasarkan kondisi di atas maka pembenahan terhadap kinerja guru yang meliputi kualifikasi akademik, kompetensi, dan motivasi kerja harus segera di tata secara bertahap sesuai dengan prioritas program untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas agar mampu bersaing menghadapi tantangan global.

E. PENUTUP

Dari beberapa indikator yang mempengaruhi kinerja guru, pada penelitian ini difokuskan pada tiga variabel yang mempengaruhi kinerja guru yaitu kualifikasi akademik, kompetensi dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru sekolah dasar di kecamatan Bajawa, kabupaten Ngada.

Dalam penelitian ini ditentukan populasi adalah semua guru sekolah dasar (SD) yang ada di wilayah kecamatan Bajawa, kabupaten Ngada yaitu berjumlah 366 orang dari 27 sekolah. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan tabel Krejcie dan Daryle W. Morgan yaitu 186 +10 %. Sehingga ditetapkan sampel dalam penelitian ini sebesar 188 orang guru yang berasal dari 18 sekolah, yang dipilih secara acak (random sampling)

Dari hasil penelitian ditemukan : (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualifikasi akademik dengan kinerja guru melalui persamaan regresi

$\hat{Y} = 129,615 + 5,797 X_1$ dengan kontribusi sebesar 22,0 % dan sumbangan efektif sebesar 12,1 %, (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi dan kinerja guru melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 40,955 + 0,407 X_2$ dengan kontribusi sebesar 21,9 % dengan sumbangan efektif variabel kompetensi terhadap kinerja guru sebesar 16,3 %, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 49,481 + 0,541 X_3$ dengan kontribusi sebesar 21,9 %, (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara variabel kualifikasi akademik (X_1), kompetensi (X_2) dan motivasi kerja (X_3) dengan kinerja guru (Y) melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 25,516 + 3,283 X_1 + 0,248 X_2 + 0,244 X_3$ dengan kontribusi sebesar 40,4 %.

Berdasarkan temuan-temuan yang sudah dideskripsikan sebelumnya, implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan Kualifikasi Akademik Guru.

Secara empirik menunjukkan bahwa kualifikasi akademik guru berhubungan secara signifikan dengan kinerja guru sekolah dasar di kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada. Untuk itu langkah – langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualifikasi guru adalah; (a) mengikuti program studi lanjut yaitu tugas belajar, ijin belajar, akreditasi, belajar jarak jauh, pendidikan jarak jauh berbasis ICT, (f) peningkatan kualifikasi akademik (PKA) guru berbasis KKG. (b) Mengoptimalkan fungsi dan peran kegiatan dalam bentuk PKG (Pusat Kegiatan Guru), KKG (Kelompok Kerja Guru), MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman, (c) program studi lanjut bagi guru, (d) memberikan kesempatan kepada

guru untuk mengikuti penataran-penataran pendidikan, (e) mengikuti seminar - seminar pendidikan yang sesuai dengan minat dan bidang studi yang dipegang oleh guru, (f) mengadakan diskusi-diskusi ilmiah secara berkala.

2. Meningkatkan Kompetensi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berhubungan secara positif dan signifikan dengan kinerja guru sekolah dasar (SD) di kecamatan Bajawa, kabupaten Ngada. Berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan bahwa kompetensi guru merupakan prediktor untuk meningkatkan kinerja guru sekolah dasar di kecamatan Bajawa. Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru adalah : (a) Penyelenggaraan pelatihan (b) pembinaan perilaku kerja, (c) Penciptan waktu luang bagi guru, (d) peningkatan kesejahteraan, (e) mengikuti training, seminar, (f) membangun kesejawatan yang baik dan luas, (g) Mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan mutu pelayanan, (h) Mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi, komunikasi dan informasi sehingga tidak ketinggalan dalam mengelola pembelajaran, (i) Menyenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.

4. Meninciptakan Motivasi Kerja Guru yang Kondusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja berhubungan secara signifikan dengan kinerja guru sekolah dasar (SD) di kecamatan Bajawa, kabupaten Ngada. Berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan bahwa motivasi kerja guru merupakan prediktor untuk meningkatkan kinerja guru sekolah dasar (SD) di kecamatan Bajawa, kabupaten Ngada. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi kerja adalah : (a) Pengakuan terhadap guru

sebagai insan pendidik dan memberikan peluang untuk mengembangkan karir

(b) Memberikan perlakuan yang wajar dan adil terhadap guru sesuai dengan hak martabat, dan kewajibannya (c) Meningkatkan

kesejahteraan, imbalan jasa yang wajar dan profesional, rasa aman dalam melaksanakan tugas,

(d) menciptakan kondisi kerja yang kondusif bagi pelaksanaan tugas dan suasana kehidupannya

F. DAFTAR PUSTAKA

Barinto. 2012. "Hubungan Kompetensi Guru, Supervisi Akademik, dengan Kinerja Guru SMP Negeri Se Kecamatan Percut Sei Tuan" *Jurnal Pendidikan Tabularasa*, Volume 9 Nomor 2 Desember 2012

Budiyono. 2004. Surakarta. *Statistik untuk penelitian*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.

Danim,S. 2002. *Inovasi Pendidikan*. Bandung : CV. Pustaka Setia.

Dantes,N.2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Andi

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Jakarta: Dharma Bhakti.

Riduwan. 2009. *Metode & teknik menyusun proposal penelitian*, Bandung : Alfabeta.

Sri Hartini. 2012. "Pengaruh Kualifikasi Akademik, Pengalaman Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar se Kecamatan Wiradesa – Kabupaten Pekalongan". *Jurnal Pendidikan IKIP PGRI Semarang 2012*.

Sugiyono. 2009. *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suharjo. 2006. *Mengenal pendidikan sekolah dasar, teori dan praktek*. Depdiknas.

Suryosubroto B. 2004. *Manajemen pendidikan di sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suyanto dan Hisyam D. 2000. *Refleksi dan reformasi pendidikan di Indonesia memasuki millennium III*. Yogyakarta: Adi Cita.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: BP. Dharma Bhakti.

Tutik R. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta : Gava Media.

